

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIROATI PADA SISWA KELAS VI-A MI SUNAN AMPEL KESAMBI

Oleh:

MOH. AINUL YAQIN

NIM. D57213183



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 249 P6111	No. REG : T. 2015/P6111/249 ASAL BUKU : TANGGAL :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Ainul Yaqin

NIM : D57213183

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI DMS / Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Tindakan Kelas yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Nopember 2014

Yang Membuat Pernyataan

Moh. Ainul Yaqin

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PTK Oleh:

Nama : Moh. Ainul Yaqin

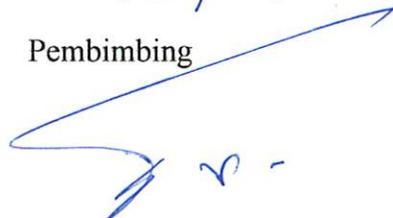
NIM : D57213183

Judul : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE QIROATI PADA SISWA KELAS VI-A MI
SUNAN AMPEL KESAMBI

Ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Nopember 2014

Pembimbing



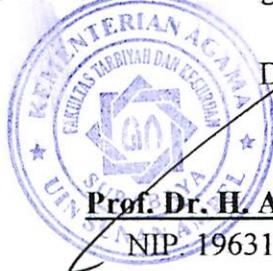
Dr. KUSAERI, M.Pd

197206071997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Laporan oleh Moh. Ainul Yaqin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Surabaya, Nopember 2014

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,


Dr. Kusaeri, M.Pd

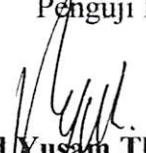
NIP. 197206071997031001

Sekretaris,


Insriati Mutmainnah, S.Ag

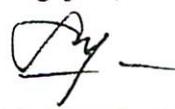
NIP. 196202271988032004

Penguji I,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji II,


Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I

NIP. 196811051995032001

ABSTRAK

Moh. Ainul Yaqin (NIM D57213183) Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Pada Siswa Kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi Porong tahun pelajaran 2014-2015, (2) meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya perbedaan huruf hamzah dan 'ain dan mad thobi'i dengan metode qiro'ati di kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi Porong tahun pelajaran 2014-2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan mengambil tempat di kelas VI-A dengan jumlah siswa 27 anak pada bulan Nopember 2014. Dalam penelitian tindakan kelas dimaksudkan mengatasi masalah pembelajaran dan kemampuan membaca Al-qur'an siswa yang kurang, sehingga perlu diadakan langkah-langkah penyelesaian. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan dilanjutkan ke siklus II yaitu diadakan *replanning* atau perencanaan kembali, pelaksanaan (*action*), pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode qiro'ati dengan tutor sebaya di kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi Porong tahun pelajaran 2014-2015 berlangsung lebih baik, siswa diajak belajar kelompok dengan tutor sebaya, yang selalu aktif mendampingi dan membimbing, sambil menunggu giliran maju bimbingan individual. Sehingga ketika dia maju sudah siap dan lancar dan sekaligus sevaluasi kenaikan halaman. Pelaksanaan melalui 2 siklus dengan hasil yang terus meningkat. Keaktifan belajar semakin meningkat. Siswa dengan tutor sebaya semakin menyenangkan dan membuahkan kreativitas siswa dalam belajar. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi Porong tahun pelajaran 2014-2015 mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil cepat, dan benar. Sehingga kepuasan kompetensi membaca dengan nilai lebih baik dari prasiklus sebesar 55%. Siklus I 63% dari menjadi 85% pada siklus I.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan akan menambah informasi dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi guru, sekolah, madrasah, serta peneliti lain.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Qiroati, Tutor Sebaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Lingkup Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an	13
B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati	20
C. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an	28
D. Faktor yang Mendukung Metode Pengajaran Al-Qur'an	30
BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	38
B. Rencana tindakan	40
C. Data dan Cara Pengumpulannya	47
D. Teknis Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Saran	74

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA	76
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	78
RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
1.	Kemajuan membaca al-Qur'an	51
2.	Data penilaian tindakan kelas Prasiklus.....	54
3.	Daftar kemampuan membaca Al-Qur'an siklus I.....	56
4.	Prosentase tahap prasiklus dan data siklus I.....	57
5.	Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siklus II.....	62
6.	Prosentase tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.....	63
7.	Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siklus I dan II.....	70
8.	Perbandingan kemampuan membaca siklus I dan II	71

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain penelitian dengan dua siklus.....	43
2. Diagram kemampuan baca siklus I.....	54
3. Diagram kemampuan baca siklus II.....	56
4. Diagram kemampuan baca Prasiklus, siklus I dan Siklus II.....	57
5. Proses pembelajaran baca Al-qur'an dengan tutor sebaya.....	62
6. Proses pembelajaran baca Al-qur'an dengan guru.....	63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Pernyataan keaslian tulisan.....	51
2. Daftar Riwayat Hidup.....	54
3. Profil sekolah	56
4. Foto proses pembelajaran membaca Al-qur'an.....	57
5. Lembar Observasi	62

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT. yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝
الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar-Rahman: 1-5)¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

¹ Al-Quran In Word-2007

² M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), hlm. 2

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:³

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجَعْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَنُذُرًا لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (QS. An-Nahl: 89)

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia. Apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁴ Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu

³ Depag RI. *Al-Quran dan Terjemah*, hlm. 415

⁴ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147

maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.⁵

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an. Disebutkan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁶ Seperti halnya dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁵ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung, PT Afabeta, 2004), hlm. 2

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁷.

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan *”Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu”*. Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.

Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur’an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur’an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ *Al-Quran In Word-2007*

Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang digunakan. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz- ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Mengingat begitu pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, maka tidak kalah penting adalah dengan adanya kehadiran seorang pendidik (guru) yang dapat membantu kita dalam mempelajarinya. Karena pendidik (guru) dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (sikap dan nilai), potensi kognitif (cara mendapatkan pengetahuan), maupun potensi psikomotorik (ketrampilan).

Dari ketiga aspek tersebut di atas harus dikembangkan secara seimbang, karena dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan anak didik, apa saja yang dikatakan atau dilakukan oleh pendidik akan dicontoh oleh anak didik. Selain pendidik sebagai faktor utama keberhasilan proses pendidikan, metode juga memegang peranan penting dalam mensukseskannya. Karena dengan metode yang baik dan kreatif seperti halnya

metode Qiroati, akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diadakan. Oleh sebab itu diharapkan para pendidik (guru) lebih selektif memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁸

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca terutama Al-Qur'an dikalangan sebagian remaja Indonesia saat ini mulai berkurang, mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain-main dari pada untuk membaca, dan yang paling parah mereka tidak masuk sekolah. Dengan kesenangan mereka bermain-main, mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu untuk belajar. Mereka juga akan malas untuk membaca buku pelajarannya. Dengan kemalasan mereka untuk membaca buku pelajaran, hal ini juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam belajar membacanya. Mereka akan banyak mencari alasan apabila disuruh belajar membaca Al-Qur'an karena kebanyakan dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan ada juga yang belum bisa sama sekali.

Dinamika masalah yang muncul dalam pendidikan Islam merupakan masalah yang kompleks, salah satunya adalah diawatirkan menurunnya nilai nilai keagamaan khususnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Begitu pula fenomena di MI Sunan Ampel Kesambi.

⁸ Muhaimin. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167

MI Sunan Ampel Kesambi adalah lembaga pendidikan formal yang mana didalamnya terdapat kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Untuk pendidikan agama Islam mencakup bidang studi Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fikih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁹

Dalam proses pembelajaran agama Islam di MI Sunan Ampel Kesambi, guru selalu menekankan pada keberhasilan siswa terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian anak didik kelas VI-A ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan bervariasinya latar belakang peserta didik yakni pendidikan agama dalam keluarga yang kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung dan faktor internal diri siswa itu sendiri.

Dugaan tersebut dikuatkan dengan temuan penulis di lapangan bahwa sebagian siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an karena tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an sebab orang tua tidak pernah mengajari atau tidak memasukkannya ke TPQ yang ada di desanya. Sebagian siswa yang lain beralasan bahwa dia kadang diajari keluarga sendiri dirumah. Juga di dapati siswa yang memang tidak mau mengaji karena malas.

⁹ *Jadwal Pelajaran MI Sunan Ampel Kesambi tahun pelajaran 2014-2015*

Setelah diadakan evaluasi ada beberapa hal yang menyebabkan ketidaklancaran, antara lain:

1. Siswa yang masuk di MI Sunan Ampel Kesambi Porong sebagian berasal dari TPQ yang berbeda-beda.
2. Wali murid di kurang memperhatikan bacaan Al-Qur'an di rumahnya.
3. Proses pembelajarannya yang selama ini berjalan kurang efektif dan metode yang digunakan kurang tepat yaitu guru menggunakan metode monoton. Misalnya si peserta didik hanya disuruh untuk membaca sendiri Al-Qur'an tanpa adanya respon dan komentar dari guru dan tidak adanya variasi guru dalam mengajar. Dan juga guru hanya menjelaskan dengan konvensional yaitu dengan alat hanya papan tulis dan kapur. Hal ini menuntut profesionalitas seorang guru dalam proses pembelajaran dengan waktu yang efektif dan metode yang tepat.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan membaca pada siswa kelas VI-A di MI Sunan Ampel Kesambi Porong dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Sunan Ampel Kesambi Porong.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana

penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIROATI PADA SISWA KELAS VI-A DI MI SUNAN AMPEL KESAMBI**"

B. Rumusan Masalah.

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu : Bagaimana implementasi metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa menggunakan metode pengajaran Qiroati dapat meningkatkan baca Al-Qur'an siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi

D. Lingkup Penelitian.

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan serta untuk mempermudah penelitian. Maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan

dibahas pada ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penggunaan metode pengajaran Qiroati jilid II halaman 33-40 dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi.
2. Tingkat kelancaran dan ketepatan baca Al-qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf pada perbedaan huruf hamzah (ء) dan 'ain (ع) serta dalam membaca panjang pendek (Mad Thobi'i) pada siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu dunia pendidikan khususnya dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist.

Sedangkan secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Lembaga
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran Qiroati di MI Sunan Ampel Kesambi Porong.
 - b. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar anak sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan terutama pengajaran bidang studi Al-qur'an Hadist.

b. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Siswa : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an siswa sehingga dapat diimplementasikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti.

a. Dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.

b. Dapat memberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan menggunakan metode yang tepat.

c. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru MI (S1) Program Dual Mode System Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin.¹⁰

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.¹¹ Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang, serta membutuhkan keseriusan dan berlatih setiap huruf-huruf dan bacaannya.

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain :

¹⁰ Tim Penyusun PKP 3, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1974), hlm. 1

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 33-34

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.¹²
- b. Pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.¹³
- c. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat An-Nas.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca.

Adapun pengertian lain pengajaran Al-Qur'an adalah membimbing melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang

¹² Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 13

¹³ DEPA GRI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm 16

¹⁴ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm 188

2. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Setiap Negara Islam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada warganya.

Akan tetapi, perbedaan budaya, bahasa menjadikan hasil dan pengajaran yang berbeda. Misalnya bangsa Arab yang dalam kehidupan sehari-harinya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, begitu mereka mempelajari Al-Qur'an maka tanpa disengaja sedikit atau banyak mereka mengetahui makna dari Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi untuk bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, maka ketika mereka membaca Al-Qur'an hanya bisa membacanya tanpa mengerti maknanya kecuali bagi orang-orang yang mengetahui bahasa Arab saja.

Adapun menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pengajaran Al-Qur'an antara lain:¹⁵

a. Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.

b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat

¹⁵ Syahminan Zaini, *Kewajiban orang beriman terhadap Al-Qur'an (Surabaya, Al-Ihlas)* hlm. 23

Tujuan pengajaran Al-Qur'an secara umum adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan secara khusus adalah :¹⁶

- a. Agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- b. Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

3. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin.

Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana semua itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah

¹⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, hlm 57

terciptanya kebiasaan bagi anak didik.¹⁷ Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

- 1) Pembiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan.

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk pemahaman pada anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember, hlm. 75



apa. Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan perilaku mulia dan beradab pada anak.¹⁸

Sebelum belajar dan menulis anak-anak diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa kanak-kanak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan.¹⁹

c. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d. Metode Campuran.

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca Al-Qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

1) Metode Iqro'

Metode ini pada dasarnya diciptakan oleh H. Dahlan Salim dari

¹⁸ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 5-6

¹⁹ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1970), hlm. 197

Semarang dan disempurnakan oleh As'ad Human dari Yogyakarta, metode Iqro' umumnya dilaksanakan sebagai berikut:²⁰

- a) Jumlah tatap muka rata-rata 10 x sebulan dengan waktu 45 menit dengan sistem klasikal, sedangkan siswa privat (individual) sebanyak 16 x tatap muka sebulan dengan lamanya 60 menit setiap kali tatap muka.
- b) Dalam metode ini ada tugas rumah dan adsa juga klasikal.
- c) Ruang lingkup pembelajaran adalah membaca, menulis, dan tajwid.
- d) Prinsip dasar metode Iqro' terdiri atas 4 macam tingkat pengenalan.
- e) Buku metode Iqro' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

2) Metode Baghdadiyah atau Sorogan (tradisional), menurut sejarahnya berasal dari Bagdad (Irak) dan metode ini cukup lama dikenal di Indonesia, oleh karena itu disebut metode tradisional atau Sorogan.²¹

²⁰ As'ad Human, *Buku Iqro'* (Yogyakarta. Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000) hlm. 25-26

²¹ <http://wordpress.com/2010/01/07/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-alquran/>

Sebagai gambaran situasi yang menggunakan metode Bagdadiyah sebagai berikut:

- a) Pengajar berlangsung secara klasikal di masjid, mushola atau rumah-rumah yang dilaksanakan secara individu (privat).
- b) Jumlah kegiatan tatap muka dengan cara klasikal umumnya berlangsung setiap hari masa belajar \pm 2 jam setiap hari.
- c) Tidak ada pekerjaan rumah bagi peserta didik.
- d) Ruang lingkup pengajian umumnya membaca, menghafal, dan tajwid dan sebagian kecil mengajarkan lagu.
- e) Bacaan langsung dieja, artinya untuk tahap awal diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
- f) Keaktifan terpusat pada guru dan siswa, dengan pola pembelajaran guru langsung kesiswa.

B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati

1. Pengertian Metode Qiroati

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, "metodos."

Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara.²²

²² Sutrisno, Metodologi Resuarch, Yogyakarta. 1993, hal 10,

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa Arab metode disebut "thorqot."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud." Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²³

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.²⁴

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Metode qiro'ati diciptakan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujawidin Semarang dan diperbanyak oleh Yayasan Dwi Matra Jakarta.

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 40

²⁴ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngebul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), hlm. 11

2. Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiro'ati

Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.²⁵

a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik :

- 1) Dak-tun (tidak boleh menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberi contoh bacaan yang benar, sekadar satu atau dua baris saja.
- 2) Ti-was-gas (teliti, waspada dan tegas) artinya dalam memberi contoh, guru harus teliti dan benar jangan salah. Dalam menyimak atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an, guru harus teliti dan waspada, dalam menentukan kenaikan harus tegas tidak boleh ragu-ragu.

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh siswa :

- 1) CBSA : Cara Belajar Anak didik Aktif.
- 2) LTCB : Lancar, Cepat, Tepat dan Benar.

3. Sistem Pengajaran Qiroati

Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dapat menerapkan beberapa sistem antara lain:

- a. Sejak awal langsung membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja.

²⁵ H. M. Nur Shodiq Achrom, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

- b. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid dengan baik dan benar.
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit dan yang umum ke yang khusus sesuai dengan kaidah.
- d. Materi yang diberikan sesuai dengan sistem modul.
- e. Pelajaran yang diberikan selalu diulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill) sehingga menjadikan siswa selalu ingat dan menguasai pelajaran.
- f. Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa
- g. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan.
- h. Penyampaian metode qiro'ati ada 3 macam:
 - 1) Klasikal: guru membaca dan menerangkan pokok-pokok pelajaran yang ada pada alat peraga, lalu santri menirukan, atau guru menunjuk santri bersama-sama membaca.
 - 2) Individual: siswa bergiliran satu per satu belajar kepada guru sesuai dengan pelajarannya masing-masing
 - 3) Klasikal baca singkat Artinya apabila siswa membaca satu per satu, siswa lain mendengarkan.
- i. Pelaksanaan penyampaian qiro'at dilaksanakan dalam tahapan-tahapan:
Pra-TK, jilid I-VI dengan alokasi waktu 1 jam yang dibagi menjadi 3 tahap:

- j. Pasca jilid VI dilanjutkan ghorib dan Al-Qur'an (takhasus), yang terakhir teori tajwid.

4. Target Metode Qiroati

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan gharib dalam praktek.
- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat.
- c. Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
- d. Hafalan beberapa do'a.
- e. Dapat menulis huruf Arab

5. Strategi Mengajar Qiroati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

- a. Strategi mengajar secara umum (global).
 - 1) Individual atau Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

2) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

3) Klasikal-Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-A'rof ayat 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"*

b. Strategi mengajar secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam)

- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada
- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- 8) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu, Jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin
- 10) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qiroati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati antara lain:

- a. Sebelum mengajar metode qiroati para pendidik harus ditasih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya muntuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek diobaca pendek.
- g. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

Sedangkan kekurangan metode Qiroati yaitu:

- a. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- b. Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- c. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal

C. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²⁶

Sedangkan pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis²⁷. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berbeda dengan menulis dan berbicara yang melibatkan penyandian (*encoding*). Beberapa ahli lebih cenderung memakai istilah *recording* (membaca) sebab pertama sekali lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi kemudian barulah sandi itu dibaca (*are decoded*). Beberapa penulis beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonics* yaitu suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 2

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, 7.

berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Sedangkan menurut Lado, “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”²⁸.

Secara umum tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sedangkan secara khusus tujuan Al-Qur’an adalah :

- a. Belajar membaca Al-Qur’an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.
- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur’an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-alaq ayat 1-3 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

²⁸ Ibid., 9.

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah". (Al-"Alaq : 1-3)²⁹

Allah menurunkannya dengan perintah "Iqro".

Mengapa? Dengan membaca, manusia mengenali diri, alam semesta, dan Tuhan dengan membaca manusia layak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Karena itu, semua orang tua sudah semestinya memperkenalkan membaca kepada anak sejak dini usia 0-2 tahun.

D. Faktor yang Mendukung Metode Pengajaran Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik.

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.³⁰

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

²⁹ Al-quran in Word 2007

³⁰ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 134

a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia.

b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.³¹

2. Pendidik.

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

3. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), hlm.54-60

yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar benar dijadwalkan dengan baik.

4. Media Pembelajaran.

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.³²

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain :

³² Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm 5

a. Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak

didik. Misalnya: papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, buku

pegangan dan lain sebagainya

5. Evaluasi.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian, sedangkan dalam bahasa Arab "*at-taqdir*"

Pengertian evaluasi pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown sebagai berikut: "Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu."

Dengan pengertian tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan, kegiatan ataupun proses yang bertujuan untuk menentukan suatu nilai dalam dunia pendidikan dengan pengertian lain, evaluasi pendidikan adalah proses penentuan nilai pendidikan, sehingga mutu dan hasil pendidikan dapat diketahui.³³

Evaluasi dalam metode qiro'ati ini yang dimaksudkan adalah evaluasi hasil belajar, yaitu:

³³ Wayan Murkancono, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, hal. 1

a. Evaluasi oleh pendidik

Evaluasi ini dilaksanakan setiap proses belajar mengajar secara individual apakah peserta didik berhasil (naik halaman jilid) pokok bahasan atau tidak dengan memberikan tanda naik/tidak naik beserta tanda tangan pendidik. Tanda L=lulus, BL=belum lulus

b. Evaluasi yang dilaksanakan oleh penguji kenaikan jilid

Evaluasi ini dilaksanakan setiap peserta didik telah menyelesaikan / mengkhatamkan satu jilid untuk kenaikan jilid berikutnya.

c. Evaluasi tahap akhir PAQ (EBTAQ)

Evaluasi ini diselenggarakan oleh koordinator TPQ tingkat kecamatan (korcam) pada setiap akhir tahun pelajaran, bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ujian dengan materi, fashakah, tartil, ghorib, dan tajwid, dan bagi yang lulus akan menerima tanda lulus atau syahadah

d. Evaluasi bagi peserta didik yang sudah lulus

Sebelum kelas akhir pada jenjang pendidikan formal SD/MI, pada siswa kelas VI. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui bagi siswa yang sudah lulus di kelas awal (2,3,4 atau 5) itu apakah setelah kelas akhir (VI) bacaannya masih stabil atau tidak (menurun)

e. Evaluasi bagi peserta didik pada sekolah formal

SD/MI, SMP/MTs pada kelas akhir (6/9) pada akhir tahun pelajaran belum mencapai syarat-syarat EBTAQ (masih jilid). Evaluasi ini

diselenggarakan oleh korcam dan bagi peserta akan mendapatkan sertifikat sesuai dengan hasil pada jilid masing-masing.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain :

1. Peserta didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik. Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar.

2. Pendidik.

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

E. Usaha-usaha meningkatkan kegemaran membaca Al-Qur'an

Sikap dan minat merupakan unsure motivasi. Apabila guru sudah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.³⁴

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bias dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang menganggap diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negative terhadap belajar membaca dan menulis, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukan tugas menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Eanes mengemukakan beberapa kebutuhan yang dipersepsi bias mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar, yaitu:³⁵

1. Memuaskan rasa ingin tahu yang alami

³⁴ Farida Rahim, Op.Cit., hlm. 129

³⁵ *Ibid*

2. Mengembangkan minat pribadi
3. Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita
4. Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi
5. Meningkatkan konsep diri melalui peningkatan diri
6. Membangun percaya diri.

Apabila siswa bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bisa membantu siswa mengembangkan terhadap membaca akan meningkat. Guru bisa membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca sekaligus menulis dalam berbagai cara.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ *Ibid.*, hlm. 130



BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti.³⁷ PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Menurut *Kemmis dan Mc. Taggart*, PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.³⁸

Menurut *Arikunto*: PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.³⁹

PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, misalnya penelitian naturalistik, eksperimen

³⁷ <http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html> diakses tgl 28 Mei 2013

³⁸ Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka. 2010 Hlm, 1.3

³⁹ *Ibid*, hlm. 2

survei, analisis isi, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.³⁹

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realitis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua "aksinya" di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan "aksi" nya masih terdapat

³⁹ Muslich Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010 hlm. 12-13

kekurangan, peneliti akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan.

Tujuan utama dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri. Dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

B. Rencana Tindakan

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

Dalam perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator.

b. Menyusun strategi belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui pembelajaran metode Qiro'ati.

c. Menyiapkan sumber dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

d. Menyiapkan alat evaluasi.

e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, siswa.

b. **Implementasi Tindakan**

Dilakukan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dan siklus kedua.

c. **Observasi**

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang ditangkap pada saat kejadian itu terjadi.⁴⁰ Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan siswa untuk mengamati perilaku pemberian tindakan. Guru melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan penguasaan kompetensi tentang membaca Al-Qur'an dengan lancar.

d. **Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas, dan guru.⁴¹ Refleksi dilakukan 3 tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah. (2) tahap merancang tindakan, (3) tahap

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000) hlm. 49

⁴¹ <http://diary-mr417.blogspot.com/2013/01/pengertian-refleksi-dan-fungsinya-dalam.html>

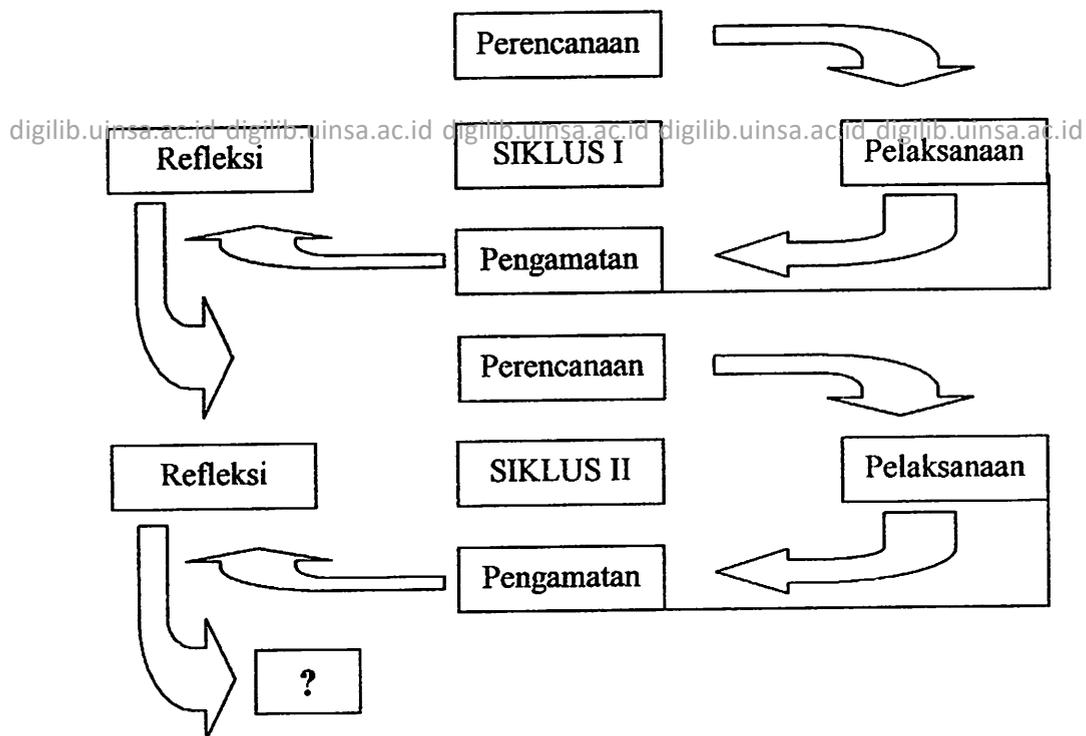
pelaksanaan. Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah, guru membahas kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan. Hasil refleksi dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Rancangan tindakan dengan media qiro'ati dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Siswa dan menyusun instrumen penelitian yaitu berupa tes hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Refleksi tahap pelaksanaan, guru menyimpulkan data dan informasi yang berhasil di kumpulkan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Desain penelitian tindakan dirancang menurut model John Elliot yaitu dalam pelaksanaannya mencakup empat langkah, yaitu: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan (3) pengamatan atau monitoring, dan (4) refleksi hasil pengamatan untuk pengembangan selanjutnya.⁴² Guru melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan dan mencobakan alternatif tindakan untuk kemudian dievaluasi keefektivitasannya. Dalam model ini tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan seperti terlihat dalam bagan berikut:

⁴² <http://rasidiadhipati.blogspot.com/2012/02/desain-penelitian-tindakan-kelas.html>

Bagan 1: Desain Penelitian dengan dua Siklus



1. Siklus Penelitian

1.1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Menyusun strategi pembelajaran.

2. Mengajak siswa (tutor sebaya) yang mempunyai kemampuan membaca sangat baik sebagai rekan peneliti untuk berkolaborasi dalam penelitian.

3. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.

4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas membaca siswa.

5. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar baca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini peneliti menggunakan strategi tutor sebaya dalam metode Qiro`ti. Pelaksanaannya dilakukan selama dua pertemuan. Prosedur pelaksanaannya adalah :

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Siswa diinfokan mengenai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Siswa disajikan materi sebagai pengantar secara klasikal.
4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (tiap kelompok 5 siswa).
5. Siswa dibimbing secara individual oleh peneliti.
6. Siswa dalam kelompoknya dibimbing oleh tutor sebaya sambil menunggu giliran maju secara individu.
7. Guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran.
8. Setelah selesai memberikan bimbingan secara individu, siswa kembali dibimbing secara klasikal untuk merefleksi kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi

1. Melakukan pengamatan pada proses aktivitas membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan buku qiroati jilid II halaman 32-40..

2. Melakukan pengamatan pada kemampuan siswa membaca Al-qur'an dengan lancar sesuai makhorijul huruf dan bacaan panjang atau Mad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada siklus pertama.
3. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

1.2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

1. Menyusun strategi pembelajaran.
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar baca.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi
2. Siswa diinfokan mengenai kompetensi yang ingin dicapai

3. Siswa disajikan materi sebagai pengantar secara klasikal.
4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (tiap kelompok 5 siswa).
5. Siswa dibimbing secara individual oleh peneliti.
6. Guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran.
7. Setelah selesai memberikan bimbingan secara individu, siswa kembali dibimbing secara klasikal untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
8. Pada siklus II lebih mengefektifkan pelaksanaan tutor sebaya.

c. Observasi

1. Melakukan pengamatan pada proses aktivitas siswa dengan menggunakan buku qiroati jilid II halaman 32-40.
2. Melakukan pengamatan kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an dengan lancar sesuai makhorijul huruf pada perbedaan antara huruf ain dan hamzah serta bacaan Mad.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada siklus pertama.
3. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.

4. Menyimpulkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus kedua.

5. Merencanakan perencanaan tindak lanjut apabila tujuan PTK pada siklus kedua belum tercapai.

C. Data dan Cara Pengumpulannya

a. Sumber Data

a) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi.

b) Tutor sebaya

Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.⁴³ Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya, akan membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

⁴³ <http://zaifbio.wordpress.com/2013/09/13/metode-tutor-sebaya/>

c) Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dilakukan tindakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Jenis Data

Data penelitian ini diwujudkan dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an berupa nilai yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati. Data lain diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas membaca al-qur'an dengan tutor sebaya..

c. Teknik Pengumpulan Data

a) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah suatu prosedur penugasan kepada siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana siswa melakukan sesuatu. Berbeda dengan bentuk tes klasik, instrumen penilaian unjuk kerja menghendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan

dan keterampilan mereka. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja

menghendaki siswa untuk mengerjakan sesuatu secara benar.⁴⁴

⁴⁴ Iryanti, Puji. *Paket pembinaan penataran (penilaian unjuk kerja)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah PPPGM.2004. hlm. 18

b) Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan tujuan mengumpulkan data selama pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa dan memperhatikan proses pembelajaran sebagai pendukung berlangsungnya proses perbaikan selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁴⁵ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca Al-qur'an.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.231

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan. Untuk penelitian tindakan kelas analisis data tidak dilaksanakan pada akhir penelitian, namun dilakukan sepanjang proses penelitian.⁴⁷

Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, analisis kuantitatif, berupa angka prosesntase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui penelitian lembar unjuk kerja peserta didik serta dokumen tes peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau prestasi keberhasilan belajar dan lain-lain.

Kedua, analisis kualitatif berupa deskriptif data yang menggambarkan hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiroati.

⁴⁷ Sukma Dinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. II, hlm .155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus, pelaksanaan prasiklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari kemampuan membaca Al-qur'an pada materi sebelumnya. Berdasarkan evaluasi kemampuan membaca Al-qur'an diperoleh nilai kelancaran membaca siswa baru mencapai 67,8%. Sedangkan observasi pada tahapan siklus menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik, penerapan metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Adapun hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil kemampuan membaca dan keaktifan peserta didik prasiklus

Rata-rata kemampuan membaca	Kemampuan membaca	Keaktifan peserta didik
71,3	65,5	68,6

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai evaluasi pada tahap prasiklus diambil dari nilai semester I adalah 71,3 dengan kemampuan kelancaran membaca 65,5. Dokumentasi ini diperoleh dari dokumen pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VI A pada tanggal 27 Oktober 2014.

terjadi adalah dari guru dan model pembelajaran yang perlu diubah, untuk itu perlu adanya metode yang spesifik yang baru yang mampu membangkitkan minat dan keaktifan peserta didik serta meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah menggunakan metode yang ditawarkan peneliti yaitu metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 29 Oktober 2014. Dari penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu yang menjadi ganjalan peneliti saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan terutama saat pembelajaran secara individual. Selain anak yang dapat giliran membaca, banyak anak yang bermain sendiri. Sehingga penggunaan metode dan strategi pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, serta guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik saat pelajaran. Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan efektif menggunakan metode qiro'ati dengan tutor sebaya.

Hasil penelitian didapat setelah peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data-data selama proses pembelajaran berlangsung seperti hasil tes membaca Al-Qur'an. Penjelasan tentang hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan data dan dokumen yang ada bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran belum pernah menggunakan metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya.

Pelajaran membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhroj dan tajwidnya dan panjang pendeknya. Adanya ketentuan-ketentuan tersebut menyebabkan banyak siswa yang belum pernah belajar Al-Qur'an mengalami kesulitan yang dalam membaca Al-Qur'an sehingga menyebabkan hasil belajar baca Al-Qur'an nilainya rendah.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran semester lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan metode demonstrasi dengan pengulangan yang tidak variatif sehingga kurang menarik.

Mengkaji pembelajaran konvensional yang belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang

Pada proses ini, peneliti merancang skenario pembelajaran yang berkaitan dengan proses pendalaman membaca dengan buku qiroati jilid 2 halaman 30-33 yang difokuskan pada perbedaan membaca huruf hamzah dengan 'ain serta mad thobi'i.

Tabel 2 : Data Penilaian Tindakan Prasiklus

Jumlah siswa	lancar	Belum lancar	Prosentase
27	12	15	44,4 %

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 30 Oktober 2014 dengan alokasi waktu 70 menit. Pelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa satu per satu kemudian memulai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga klasikal yang sudah disiapkan yang diambil dari buku jilid 2 qiro'ati halaman 30-33 (data terlampir) yang diajarkan secara klasikal, setelah selesai klasikal selama 15 menit.

Sebelum melanjutkan pembelajaran secara individual peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa pada setiap kelompok diberi satu siswa yang kemampuannya melebihi kemampuan rata-rata temannya untuk dijadikan tutor sebaya. Setelah dilakukan proses pembelajaran ternyata masih ada 12 siswa yang belum lancar.

Maka perlu diadakan bimbingan tindak lanjut dan para tutor lebih intensif

memberikan bimbingan bagi siswa yang belum lancar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan membaca Al-qur'an dan aktivitas belajar peserta didik. Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik yang belum benar baca panjang pendek bacaannya.
- 2) Peneliti mengamati keseriusan pada saat membaca individual.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik saat membaca bersama-sama dalam setiap kelompok.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh penelitian terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I hasil membaca peserta didik sudah semakin bertambah, terbukti dari hasil perbandingan prasiklus dengan siklus I.
- 2) Keaktifan siswa untuk belajar membaca semakin meningkat.
- 3) Lafal yang diucapkan siswa panjang pendek semakin jelas.
- 4) Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada siklus satu belum maksimal, tetapi kemampuan membaca peserta didik telah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus..

Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siklus I

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	makhorijul huruf	Mad	Hasil Tes	KETERANGAN
1	2161	Abdul Aziz Al Khalimi	80	76	78	Lancar
2	2158	Ahmad Haqqi An Nazily	81	79	80	Lancar
3	2148	Ahmad Fariz Dzulkhilmi	69	69	69	Tidak Lancar
4	2138	Ahmad Fauzi Ali	91	93	92	Sangat Lancar
5	2136	Diah Ayu Fernanda	81	79	80	Lancar
6	2155	Dimas Aditya Rohmadoni	65	65	65	Tidak Lancar
7	2141	Faizal Rozikin	83	81	82	Lancar
8	2150	Haidar Amalia	73	79	76	Lancar
9	2160	Haniatus Sholikha	77	77	77	Lancar
10	2134	Hibatul Wafi Al Azmi	89	91	90	Sangat Lancar
11	2151	Imroatin Nabila	76	80	78	Lancar
12	2132	Lamik Ainussofa	72	68	70	Tidak Lancar
13	2143	M. Agung Febrianto	78	78	78	Lancar
14	2157	M. Akbar Mauladani	73	67	70	Tidak Lancar
15	2146	M. Brigif F Yousriel	62	68	65	Tidak Lancar
16	2156	M. Fajar Yuriansyah	78	82	80	Lancar
17	2133	M. Ferydiansyah	80	80	80	Lancar
18	2154	M. Lukman Syafii	79	81	80	Lancar
19	2152	M. Nasyihul Ibad	75	71	73	Tidak Lancar
20	2172	M. Rifqi Ardiansyah	77	81	79	Lancar
21	2162	M. Ujang Mubarrok	83	85	84	Lancar
22	2149	M. Zaidan Husni M	65	71	68	Tidak Lancar
23	2142	M. Ilham Ramadhan	81	79	80	Lancar
24	2112	Nabila Amalia Aiman	90	90	90	Sangat Lancar
25	2164	Sabilah Rosyidah	77	79	78	Lancar
26	2140	Yasmin Azzahro	80	80	80	Lancar
27	2139	Zakiyatul Akmala	91	87	89	Sangat Lancar
JUMLAH			2106	2116	2111	
RATA-RATA			78.00	78.37	78.19	

Instrumen Penilaian :

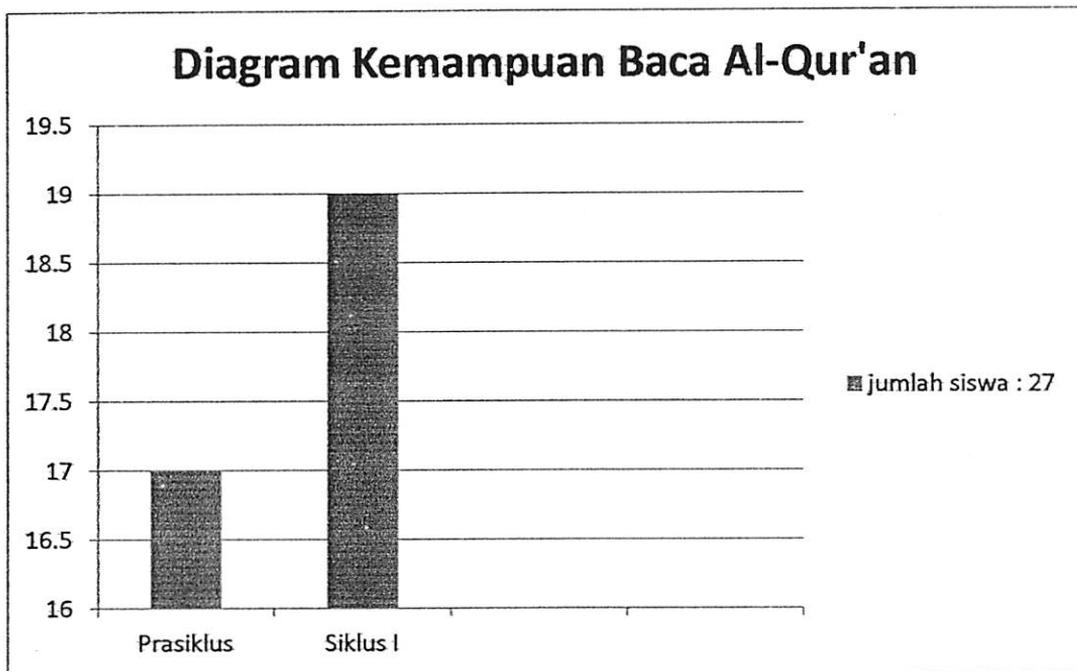
1. Buku Qiroati jilid 2 halaman 30-33
2. Lembar penilaian

Aspek yang di nilai :

1. Makhorijul Huruf (ع.ع)
2. Mad

Tabel 4
Persentasi Tahap Prasiklus dan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Kemampuan membaca	Persentase (%)
1	Prasiklus	17 siswa	62,9%
2	Siklus I	19 siswa	70,3%



Gambar 2. Diagram kemampuan baca Al-Qur'an

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap prasiklus I yang menggunakan metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya menunjukkan ada peningkatan meskipun nilai yang dihasilkan masih di bawah kriteria minimal.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan diperoleh informasi tentang metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Hasil observasi itu kemudian dianalisis sebagai bahan refleksi. Refleksi dilakukan dengan:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus pertama.
- 2) Mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada kendala dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an. Siswa kurang memperhatikan terutama saat pembelajaran secara individual. Selain anak yang mendapat giliran membaca, banyak anak yang bermain sendiri. Sehingga penggunaan metode dan strategi pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut. Dari sini peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan efektif menggunakan metode qiroati dengan tutor sebaya.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Tahap siklus II ini peneliti membahas kekurangan dalam siklus I yang ternyata dengan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati

dengan strategi tutor sebaya yang peneliti tawarkan hasilnya belum maksimal. Terlihat pada hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan metode tersebut, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 19 siswa dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik.

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siklus I yang belum maksimal tersebut, maka peneliti merancang kembali skenario pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, di antara hal-hal yang direncanakan dalam tahap siklus II ini seperti guru berupaya meningkatkan keefektifan peserta dalam membiasakan membaca cepat pada buku qiro'ati jilid 2 akhir. Mengoptimalkan waktu agar bermanfaat, siswa yang kurang mampu lebih diperhatikan, serta menciptakan suasana kelas lebih kondusif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk kelas VIA dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 6 Nopember 2014 waktu 70 menit. Pelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa peneliti mengabsen siswa. Kemudian melanjutkan proses pembelajaran, peneliti mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan.

Setelah apersepsi selesai, maka pelajaran dimulai dengan menempelkan teks materi pokok yaitu dari buku qiro'ati jilid 2 halaman 43-44 tentang bedanya ain sukun (ع) dan hamzah sukun (ه) serta tetap ditekankan bacaan mad. Pada pembelajaran siklus II ini memfokuskan bacaan ain sukun (ع) dan hamzah sukun

(ع) yang bunyinya hampir sama. Setelah penjelasan selesai kemudian memberikan contoh bacaan yang ditirukan oleh semua peserta didik, namun ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam mengikuti bacaan guru.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.:

- 1) Proses metode ini diawali dengan guru mengarahkan pada siswa tentang jalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian bertanya jawab.
- 2) Peneliti mengawali dengan mengajarkan cara membaca ain sukun (ع) dan hamzah sukun (ع).
- 3) Peneliti membacakan potongan-potongan ayat dengan mencontohkan langsung cara membaca yang baik dan benar kemudian diikuti oleh peserta didik sampai semuanya dapat membacakan tanpa ada kesalahan.
- 4) Peneliti kemudian mengadakan bimbingan secara individual kepada tutor sebaya untuk mengecek dan mengevaluasi bacaan siswa.
- 5) Setelah siswa mampu membacanya dengan baik dan benar, meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan dibimbing oleh tutor sebaya.

Persentase hasil membaca pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal, ada beberapa peserta didik yang belum fasih. Pada siklus II ini

terhitung hanya beberapa siswa yang belum lancar membacanya.

Sebagai penutup guru menyimpulkan bahwa penggunaan metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya efektif digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya guru harus kreatif dan teliti.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar peserta didik. Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah :

- 1) Peneliti mengamati keaktifan saat mengikuti pembelajaran.

Tindakan: Bagi siswa yang kurang aktif diberi perhatian dan motivasi agar lebih aktif.

- 2) Peneliti mengamati peserta didik yang belum benar melafalkan kata-kata ain sukun (ع) dan hamzah sukun (ء) serta membaca huruf Mad.

Tindakan: Peserta didik yang belum fasih dan lancar diberi bimbingan sebagai tindak lanjut sampai benar.

- 3) Peneliti mengamati peserta didik saat membaca bersama-sama dalam setiap kelompok.

Tindakan: siswa yang belum membaca bersama diingatkan agar membaca bersama sesuai dengan bimbingan ustadz.

- 4) Peneliti mengamati kesempurnaan peserta didik saat bimbingan individual.

Tindakan: siswa yang belum fasih dan lancar diberi bimbingan sebagai tindak lanjut sampai benar.

- 5) Peneliti menilai hasil membaca secara individual peserta didik masih ada yang belum lancar.

Tindakan: siswa yang belum lancar diberi bimbingan ulang.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II yaitu sebesar 72,1%.

Tabel 5
Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an Siklus II

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	makhorijul huruf	Mad	HASIL TES	KETERANGAN
1	2161	Abdul Aziz Al Khalimi	82	78	80	Lancar
2	2158	Ahmad Haqqi An Nazily	82	84	83	Lancar
3	2148	Ahmad Fariz Dzulkhilmi	72	74	73	Tidak Lancar
4	2138	Ahmad Fauzi Ali	92	94	93	Sangat Lancar
5	2136	Diah Ayu Fernanda	81	81	81	Lancar
6	2155	Dimas Aditya Rohmadoni	75	69	72	Tidak Lancar
7	2141	Faizal Rozikin	83	81	82	Lancar
8	2150	Haidar Amalia	73	79	76	Lancar
9	2160	Haniatus Sholikha	79	81	80	Lancar
10	2134	Hibatul Wafi Al Azmi	91	91	91	Sangat Lancar
11	2151	Imroatin Nabila	78	80	79	Lancar
12	2132	Lamik Ainussofa	79	77	78	Lancar
13	2143	M. Agung Febrianto	80	80	80	Lancar
14	2157	M. Akbar Mauladani	76	76	76	Lancar

15	2146	M. Brigif F Yousriel	70	70	70	Tidak Lancar
16	2156	M. Fajar Yuriansyah	80	84	82	Lancar
17	2133	M. Ferydiansyah	82	80	81	Lancar
18	2154	M. Lukman Syafii	86	84	85	Lancar
19	2152	M. Nasyihul Ibad	79	77	78	Lancar
20	2172	M. Rifqi Ardiansyah	79	81	80	Lancar
21	2162	M. Ujang Mubarrok	85	85	85	Lancar
22	2149	M. Zaidan Husni M	73	71	72	Tidak Lancar
23	2142	M. Ilham Ramadhan	82	82	82	Lancar
24	2112	Nabila Amalia Aiman	92	92	92	Sangat Lancar
25	2164	Sabilah Rosyidah	81	79	80	Lancar
26	2140	Yasmin Azzahro	86	84	85	Lancar
27	2139	Zakiyatul Akmala	92	90	91	Sangat Lancar
JUMLAH			2190	2184	2187	
RATA-RATA			81.11	80.89	81.00	

Instrumen Penilaian :

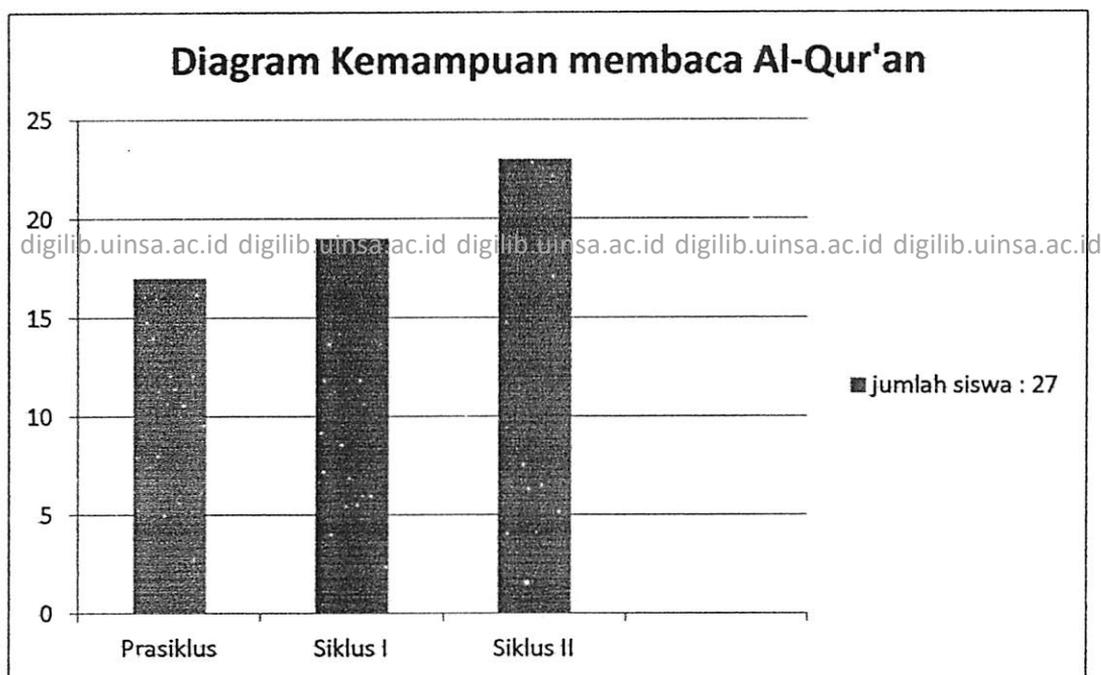
1. Buku Qiroati jilid 2 halaman 43-44
2. Lembar penilaian

Aspek yang di nilai :

Kelancaran dan ketepatan

Tabel 6
 Persentasi Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Kemampuan membaca	Persentase (%)
1	Prasiklus	17 siswa	62,9%
2	Siklus I	19 siswa	70,3%
3	Siklus II	23 siswa	85,1%



Gambar 2: Kemampuan membaca Alqur-an siklus II

Berkaitan dengan hasil tes unjuk kerja yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap siklus II yaitu 7,7 terlampir yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu 75 dan dengan kemampuan membaca sebesar 85 dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran metode qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Tahap refleksi dilakukan dengan cara Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.

Hasil refleksi tahap siklus II ini adalah :

- 1) Dengan adanya tes membaca peserta didik secara individu semakin membantu proses pembelajaran.
- 2) Keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses belajar membaca Al Qur'an di banding siklus I. Ada peningkatan walaupun ada yang mengulang menjodohkan pertanyaan dengan jawaban ada proses pengulangan .
- 3) Secara garis besar pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati pada siklus II telah berjalan dengan lebih baik, kondisi kelas yang lebih kondusif, siswa lebih semangat dan lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dari 72% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siklus II yang menggunakan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya hasilnya naik secara signifikan

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi kemampuan baca Al-Quran bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata siswa pada siklus yang terus mengalami peningkatan.

Pembahasan dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

1. Prasiklus

Berdasarkan analisis data masih ada 15 dari 27 siswa yang belum lancar atau 44% siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dari data tersebut maka perlu adanya perubahan baik dari guru, siswa maupun metode. Faktor yang mempengaruhi ketidاكلancaran membaca Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik kurang memperhatikan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- b. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- c. Metode yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Dari poin-poin di atas menyebabkan tingkat penguasaan materi membaca Al-Qur'an peserta didik belum maksimal.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, pembelajaran Al-Qur'an harus dikemas semenarik mungkin untuk memberikan inovasi dan kreatifitas baru proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya strategi baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan metode pembelajaran Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya.

2. Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam siklus I ini sedikit mencapai peningkatan dari prasiklus. Namun ada juga kekurangan dalam penerapan dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an dengan metode Qiroati. Pada pelaksanaan siklus I ini, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI A setelah menerapkan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya mengalami kelancaran membaca terdapat 17 peserta didik dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik, sedangkan 10 peserta didik lain belum mencapai kelancaran minimal 75.

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an materi huruf panjang pendek (mad) penerapan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian diharapkan bisa meningkatkan pada materi membaca dalam setiap pembelajaran Al qur'an. Hasil table di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I

Pelaksanaan pada siklus I meskipun sudah mengalami penigkatan dari prasiklus tetapi belum menunjukkan adanya hasil yag diharapkan dari penggunaan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik hanya sebesar 70,3% sedangkan sisanya masih belum memberikan hasil yang diharapkan

guru. Begitu juga dalam aktifitas peserta didik, mereka kurang memperhatikan dan kurang sungguh-sungguh, lebih lebih yang memang prestasinya rendah.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan peneliti pada saat menyusun siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dan siklus II harus lebih baik dari siklus I.

3. Siklus II

Seperti pada tahap sebelumnya, pada tahap siklus II ini juga menggunakan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya. Tindakan yang telah dirumuskan dalam siklus I dilaksanakan pada siklus II dalam materi membaca huruf dan mad dilanjutkan observasi dan tes individu pada peserta didik untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar pada tiap siklusnya.

Untuk mengetahui tingkat baca peserta didik serta untuk mengukur ketercapaian materi-materi yang telah diajarkan peneliti memberikan tes evaluasi secara individu terhadap masing-masing peserta didik. Tes berbentuk lembar tes tentang materi pokok ketentuan fasakhah panjang pendek. Hasil baca peserta didik secara individu juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil tes perindividu peserta didik.

Hasil tes siklus II menunjukkan siswa yang belum lancar membaca adalah 4 siswa dari 27 siswa atau prosentase kemampuan siswa sebesar 15%. Sedangkan prosentase kemampuan siswa mencapai 85%. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ada

peningkatan yang pesat yaitu sebanyak 27 peserta didik yang mengalami kelancaran ada 23 dengan rata-rata sebesar 80,56 sedangkan prosentase kelancaran belajar sebanyak 85% hanya masih terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas, Ahmad Fariz Dzulkhilmi, Dimas Aditya, M. Brigif F Yousriel dan M. Zaida Husni.

Setelah observasi selesai dilakukan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II yaitu:

- a. Terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.
- b. Terjadi peningkatan aktifitas belajar peserta didik di setiap siklus penelitian.
- c. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dari tahap siklus I dan siklus II sebagaimana dapat dilihat dari data tabel berikut :

Tabel 7
Daftar nilai peserta didik

NO	NO URUT	NAMA SISWA	HASIL TES	
			Siklus I	Siklus II
1	2161	Abdul Aziz Al Khalimi	78	80
2	2158	Ahmad Haqqi An Nazily	80	83
3	2148	Ahmad Fariz Dzulkhilmi	69	73
4	2138	Ahmad Fauzi Ali	92	92
5	2136	Diah Ayu Fernanda	80	81
6	2155	Dimas Aditya Rohmadoni	65	72
7	2141	Faizal Rozikin	82	82
8	2150	Haidar Amalia	76	76
9	2160	Haniatus Sholikha	77	80
10	2134	Hibatul Wafi Al Azmi	90	91
11	2151	Imroatin Nabila	78	79
12	2132	Lamik Ainussofa	70	78
13	2143	M. Agung Febrianto	78	77
14	2157	M. Akbar Mauladani	70	75
15	2146	M. Brigif F Yousriel	65	70
16	2156	M. Fajar Yuriansyah	80	82
17	2133	M. Ferydiansyah	80	81
18	2154	M. Lukman Syafii	80	85
19	2152	M. Nasyihul Ibad	73	78
20	2172	M. Rifqi Ardiansyah	79	77
21	2162	M. Ujang Mubarrak	84	85
22	2149	M. Zaidan Husni M	68	72
23	2142	M. Ilham Ramadhan	80	82
24	2112	Nabila Amalia Aiman	90	90
25	2164	Sabilah Rosyidah	78	78
26	2140	Yasmin Azzahro	80	85
27	2139	Zakiyatul Akmala	89	91
		JUMLAH	2111	2175
		RATA-RATA	78.19	80.56

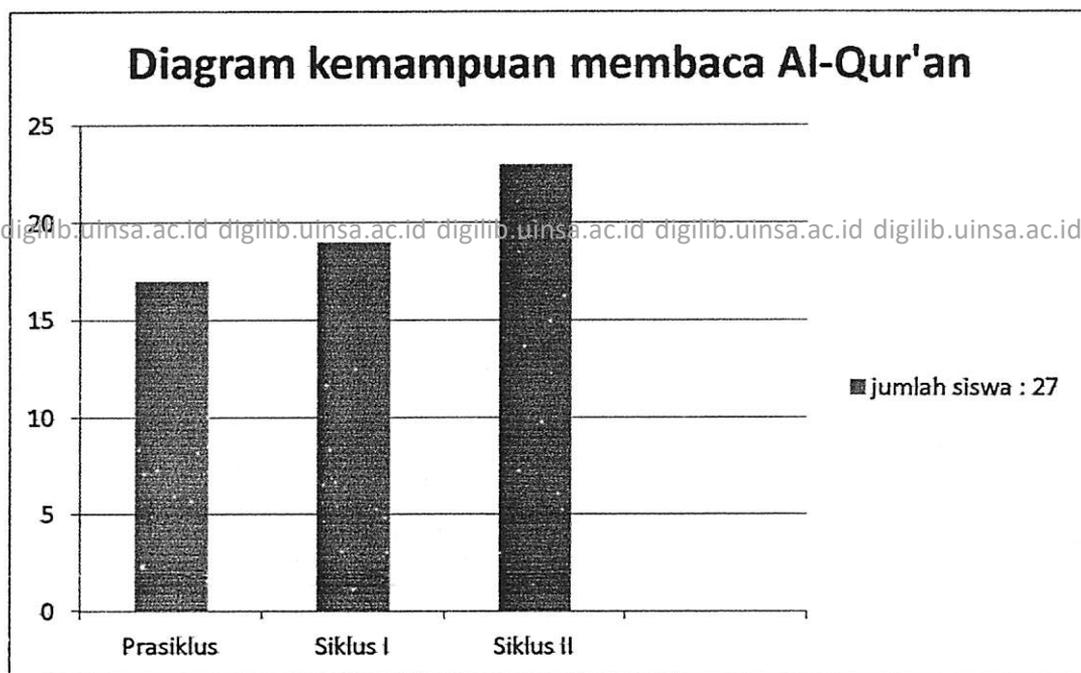
Daftar perolehan nilai peserta didik pada masing-masing tiap siklusnya terbukti dengan jumlah nilai pada siklus I yaitu 2.111 naik menjadi 2175, pada siklus II. Untuk melihat pencapaian adanya peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Perbandingan nilai rata-rata dan prosentase pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an dan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan tindakan	Nilai rata-rata	Prosentase	
			Kemampuan	Keaktifan
1	Siklus I	78.19	70.3	60
2	Siklus II	80.56	85.1	72.1

Dengan demikian hipotesa tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode Qiro'ati dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar peserta didik MI Sunan Ampel Kesambi Porong.



Gambar 4. Diagram kemampuan membaca Al-Qur'an Prasiklus, Siklus I dan II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis tentang “Upaya Peningkatan Baca Al-Quran dengan metode Qiroati siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel kesambi Porong Sidoarjo pada Semester Ganjil Tahun 2014-2015,” maka hal ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode qiro’ati pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi tahun pelajaran 2014-2015 dikhususkan pada keterampilan membaca dengan fasih, dapat mengetahui perbedaan makhorijul huruf hamzah dan ‘ain, serta ilmu tajwidnya hususnya bacaan Mad thobi’i. Dengan penerapan metode qiro’ati menggunakan tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an bagi siswa kelas VI-A MI Sunan Ampel Kesambi dengan indikator pertama pada hasil tes awal siswa yang sudah lancar membaca Al- Qur’an sebanyak 30%, kedua, pada hasil tes siklus I siswa yang sudah tuntas membaca Al-Qur’an mencapai 60% dan pada siklus ke-2 siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an mencapai 85%. Kemudian karena terbatasnya waktu penelitian, maka belum bisa menerapkan hasil penelitian ini secara optimal, maka masih banyak peluang yang terbuka bagi yang lain untuk mengadakan penelitian metode qiro’ati ini untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan lebih baik dan tepat.

B. Saran

1. Bagi guru Al-Qur'an

- a. Merencanakan pembelajaran dengan baik bersungguh-sungguh dan teliti dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Sebaiknya mengembangkan kreativitas dan lebih bervariasi dalam setiap pembelajaran.
- c. Selalu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan selalu tanggap akan adanya gejala yang timbul pada diri siswa.

2. Bagi pihak sekolah

- a. Mendukung program yang telah direncanakan.
- b. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana.
- c. Mengawasi dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

3. Bagi peserta didik

- a. Agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Selalu mengulang (tadarus) pada materi yang telah diberikan.

4. Bagi orang tua

- a. Mendukung anak agar lebih rajin mengaji (membaca) serta mengawasinya.
- b. Setiap habis sholat maghrib agar memerintahkan anak untuk tadarus bersama keluarga.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamin atas rahmat, hidayah, inayah serta izin Allah SWT dengan bimbingan bapak Dr. Kusaeri, M.Pd. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan MI Sunan Ampel Kesambi Porong, amin ya robbal alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Baker Muhammad. Tanpa Tahun. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional
- Abd Rozzaq Zuhdi. 1990. *Pelajaran Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*. Surabaya: Karya Ilmu
- Ahmad Faiz budiono. 2007. *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Klaten: Kitabah
- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Amien Dien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: PT Afabeta
- Athiyah Al-Abrasyi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim Muda Harapan. 2007. *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Jogjakarta: Darul Hikmah
- Imam Murjito. *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2006. *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- M. Hasbi As-Siddiqi. 1945. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahfudh Salahuddin. 1986. *Media Pendidikan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mahmud Al-Khalawi. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo: Insan Kamil.
- Manaul Quthan. 1993. *Pembahasan Ilmu Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. Margono.
- Fauzil Adhim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani.
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- M. Nur Shodiq Achrom Koordinator Malang III. 1996. *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*. N gembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II.
- M. Syaff'i. Tanpa Tahun. *Pedoman Ibadah*. Surabaya: Arkola.
- Nana S udjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Otong S urasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Sa'ad Riyadh. 2007. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. Surakarta: Ziyad.
- Sadar Harapan. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutrisno Hadi 1993. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi offset.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahminan Zaini. 1988. *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Tim Penyusun PKP 3. 1974. *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*. Jakarta: Paryu Barkah.
- Winarno Surakhmad. Tanpa Tahun. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jember.
- Yusri Abady dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zainuddin dkk. 1991 *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit UIN dan UM Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id